

ISLAM, MORAL DAN KEMANUSIAANAhmad Ali Wafi¹, Arini Hidayati², Ainun Zahro Hidayati³, Muhammad Hori⁴Universitas As-Sunniah Al-Falah Kencong Jember^{1,2,3,4}Email: aliwafi060797@gmail.com¹, hidayatiarini261@gmail.com²,ainunzahrohidayati071001@gmail.com³, 2121118503@uas.ac.id⁴**Keywords****Abstract***Islam; Humanity; Morality; Justice; Social Values*

Islam is a religion revealed to humanity to convey teachings of humanity and justice for all people without distinction. Islamic teachings possess distinctive characteristics compared to previous religions, as they are universal, comprehensive, and capable of offering solutions to various social problems within society. Therefore, Islamic teachings need to be understood and implemented in a practical manner so that their values can be realized in everyday life. One of the fundamental aspects of Islamic teachings is morality, which etymologically derives from the Latin word mores, meaning habits or ways of life. Morality represents a set of values that regulate human behavior based on an understanding of what is considered good and bad. These moral values distinguish human beings from other creatures of God and place them in a noble position. Furthermore, the concept of humanity, according to the Indonesian Dictionary (KBBI), includes basic human characteristics, feelings that prevent individuals from committing reprehensible acts, and values that are worthy of humans in general. Thus, Islam positions morality and humanity as essential foundations for building a just, dignified, and civilized social life.

Islam; Kemanusiaan; Moral; Keadilan; Nilai Sosial

Islam adalah agama yang hadir di muka bumi ini untuk menyampaikan ajaran tentang kemanusiaan dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya. Ajaran agama Islam perlu dipahami melalui jalan yang praktis karena fungsi agama ini adalah untuk memberikan solusi yang terbaik atas segala problema sosial yang ada dalam masyarakat. Moral berasal dari Bahasa Latin yaitu mores yang berarti dapat kebiasaan atau cara hidup. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Gunarsa 1986). Moral merupakan tindakan manusia yang bercorak khusus yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik dan buruk. Moral yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan yang lainnya dan menempatkan pada posisi yang baik di atas makhluk lain. Kemanusiaan menurut KBBI adalah (1) sifat manusia (2) sebagai manusia. Perasaan kita senantiasa mencegah kita melakukan tindakan terdapat (3) sifat yang layak bagi manusia pada umumnya.

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Dalam banyak makna islam, pengertian islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk dan bersih. Islam secara Bahasa berasal dari kata aslama yang merupakan kalimat mashdar yang artinya menyerah, tunduk, atau patuh. Dari kata salima yang muncul dari kata salinan yang lain diantaranya kata salam dan salamah yang artinya keselamatan, kesejahteraan dan penghormatan, taslim artinya penyerahan dan pengakuan, penyerahan diri serta muslim artinya orang yang beragama islam¹.

Moralitas adalah bagian integral dari manusia. Manusia mungkin dapat menetapkan moralitasnya sendiri tanpa agama, tetapi manusia akan bertindak semau mereka. moralitas agama bukan demikian, melainkan moral berasal dari tuhan, berkaitan dengan akal sehat, hati nurani dan keyakinan kepada Allah. Semua kalangan baik dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak dapat menjadi pelaku akibat buruknya moral. Anak-anak dan remaja ketika diharapkan menjadi penerus bangsa, berperan besar untuk memajukan negara dengan prestasinya akan sulit membentuk generasi bangsa ketika sudah terjangkit dengan moralitas yang kurang baik. Islam yang datang dengan kedamaian dan membawa ajaran yang penuh dengan kasih sayang dan kemuliaan. Dalam perjalanan sejarah islam moralitas menjadi sesuatu urgent dimana islam dalam penyebarannya baik pada zaman Rasulullah, sahabat, dan juga sampai sekarang memberikan nilai-nilai positif dan mengajarkan moral yang baik².

Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari islam, moral?
2. Bagaimana hubungan antara islam, moral dan kemanusiaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui islam, moral.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara islam, moral dan kemanusiaan.

¹ Muhammad Amri dan Santalia, "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya," *Mushaf Jurnal : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits* 2 (t.t.).

² Imran Muhammad, "Moralitas dalam Perjalanan Sejarah Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10 (2020), <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.5559>.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam

Islam menurut para ahli Bahasa arab berasal dari kata *aslama* yang mempunyai arti patuh dan berserah diri. Orang yang menyatakan dirinya islam atau beserah diri, tunduk dan patuh kepada kehendak pencipta disebut dengan *muslim*. *Aslama* dan *silim* mempunyai hubungan pengertian. Yaitu, mereka yang hidupnya ingin selamat sejahtera dan damai (*salam*), mereka harus menyerahkan diri kepada Tuhan (*aslama*). Maka, orang yang berserah diri untuk mencapai kedamaian dan kesejahteraan disebut dengan *muslim*. Tercapainya kedamaian apabila adanya penyerahan serta kepatuhan (*islam*) terhadap sang pencipta. Kedamaian akan didapatkan oleh siapapun yang menyerahkan diri disertai dengan amal shalih sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Tuhan. Dikarenakan, didalam penyerahan (Islam) terdapat konsekuensi sikap muslim seperti sikap tidak gentar, tidak pesimis dan tidak khawatir.³

Islam datang membawa ajaran dan paham monoteisme murni yang meliputi konsep ketuhanan (akidah), ibadah, kemasyarakatan, nilai-nilai dasar etika dan moral, nilai-nilai ajaran universal kemanusiaan, serta hal lainnya yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa islam adalah ajaran tentang hablun minallah dan hablun minannas. Kesempurnaan ajaran islam yang memadukan ajaran spiritual dan kemakmuran dunia membimbing manusia untuk memperoleh kehidupan sempurna, yaitu keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat⁴.

Pertama, islam tertuju pada ketundukan dan berserah diri kepada Tuhan satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. Hal ini membawa pada lahirnya pemahaman terhadap orang yang tidak patuh dan tunduk sebagai bentuk dari penolakan terhadap fitrah dirinya sendiri. Kedua, islam dapat diartikan dengan suatu pengarahan kepada keselamatan dunia dan akhirat karena hakikat dari ajaran islam yaitu membina dan membimbing manusia untuk melakukan kebajikan dan menjauhi semua larangan dalam

³ Moh Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, 2021 ed. (UMM Press, t.t.).

⁴ Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, Pertama (Amzah, 2021).

kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Ketiga, esensi islam yaitu kedamaian. Manusia merupakan salah satu unsur yang hidup dan diciptakan dari *thin* melalui ayah dan ibu sehingga manusia harus berdampingan dan harmonis dengan manusia yang lain, makhluk yang lain bahkan berdampingan dengan alam raya⁵.

Hukum islam bersumber dari Al-Qur'an, kemudian diperjelas dengan lebih rinci melalui Sunnah atau hadist Nabi Muhammad. Wahyu yang terdapat didalam Al-Qur'an menetapkan norma dan konsep dasar hukum islam yang sekaligus mengubah hukum atau aturan yang sudah menjadi kebiasaan di tengah masyarakat. Berikut penjelasan mengenai dasar dari hukum islam yang berupa Al-Qur'an, Hadist dan Ijma'.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Bahasa arab yang artinya "*bacaan*" atau "*sesuatu yang dibaca berulang-ulang*". Istilah Al-Qur'an adalah bentuk kata benda dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Secara terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Nas. Menurut Soenarjo, dkk, menjelaskan bahwa Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diterima Nabi Muhammad, ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an dijadikan sumber hukum islam untuk menghendaki agar sifat-sifat yang tercantum dalam ajaran dan ketentuan yang mengatur perilaku manusia dalam Al-Qur'an diterapkan dalam waktu dan kondisi yang tepat. Al-Qur'an menghendaki manusia agar selalu berbuat baik, sekalipun terhadap orang yang pernah berbuat jahat. Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk tetap suci, tetapi tidak di kebiri. Manusia harus berbakti kepada Allah SWT, tetapi tidaklah menjadi rahib. Manusia harus berendah hati, tetapi jangan melupakan harga diri. Manusia dapat menggunakan hak-haknya, tanpa mengganggu hak orang lain. Manusia diharuskan mendakwahkan agama dengan jalan hikmah dan kebikaksanaan⁶.

2. Hadist

Hadist secara etimologi adalah kata benda (isim) dari kata *Al-Tahdist* yang artinya pembicaraan. Hadist memiliki beberapa arti yaitu, *Jadid* yang artinya baru, *Qarib* yang

⁵ Ardimas Zain NS Zaluku dan Heny Anggraeni Butar-Buutar, "Islam dan Studi Islam," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 5 (2021), <http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13503>.

⁶ Muannif Ridwan dkk., "Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya," *Borneo: Kajian of Islamic Studies* 1 (2021).

artinya dekat atau dalam waktu dekat, *Khabar* yang artinya berita atau sesuatu yang di percakapan dari seseorang kepada seseorang. Sedangkan pengertian hadist secara luas menurut sebagian ulama seperti Ath Thiby mengatakan bahwa hadist tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqirir Nabi, melainkan juga meliputi sabda, perbuatan dan taqirir para sahabat, dan juga dari tabi'in. sedangkan menurut ahli ushul, Hadist adalah segala perkataan, segala perbuatan dan segala kebiasaan Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan paut dengan hukum. Hadist menempati kedudukan setelah Al-Qur'an. Keharusan mengikkuti hadist bagi umat islam, baik berupa perintah maupun larangan sama halnya dengan kewajiban menhikuti Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber syariat yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin dapat memahami syariat kecuali dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist dan seorang mujahid tidak mungkin mengabaikan salah satunya. Jadi, hadist dipandang dari segi keberadaanya wajib diamalkan, hadist berada pada posisi setelah Al-Qur'an dilihat dari kekuatannya. Karena Al-Qur'an berkualitas *qathiy* secara global saja tidak secara rinci⁷.

3. Ijma'

Ijma' menurut Bahasa adalah mengumpulkan perkara dan memberi hukum serta meyakini. Ijma' secara istilah adalah kebulatan pendapat semua ahli ijthihad setelah wafatnya Rasulullah SAW atas suatu hukum. Menurut Murtadha Muthahhari dan M. baqir Ash-Shadr mengatakan bahwa ijma' adalah kesepakatan dengan suara bulat dari para ulama atas suatu masalah. Para ulama' syi'ah juga menjelaskan bahwa ijma' adalah merupakan hujjah, karena jika semua muslim memiliki kesatuan pandangan merupakan bukti bahwa pandangan tersebut telah diterima oleh Nabi.⁸ Ijma' memiliki kedudukan penting dalam hukum islam dan tetap berpijak pada sumber syariat yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Keberadaan sebagai sumber hukum islam didukung oleh beberapa dalil, baik dari Al-Qur'an maupun Hadist. Salah satu ayat yang sering dikaitkan dengan konsep ijma' adalah firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 115, yang menyatakan bahwa barang siapa yang menyimpang dari jalan orang-orang beriman, maka dia akan mendapatkan hukuman yang berat. Ayat ini ditafsirkan sebagai perintah untuk mengikuti kesepakatan umat islam dalam menetapkan hukum. Selain itu, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan

⁷ Idris Siregar, "Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Hukum," *Ibn Abbas : Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 6 (2023), <http://dx.doi.org/10.51900/ias.v6i2.19767>.

⁸ Asrowi, "Jurnal Aksioma Al-Musaqoh," *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh* 1 (2018).

oleh Imam Ahmad dan Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda bahwa umat islam tidak akan bersepakat dalam kesesatan, yang menunjukkan bahwa ijma' merupakan landasan hukum yang dapat diandalkan dalam menetapkan suatu ketentuan dalam islam⁹.

Moral

Moral secara Bahasa berasal dari Bahasa latin yaitu *mos* yang merupakan tunggal dan *mores* sebagai bentuk jamaknya, yang keduanya merupakan tata, cara atau adat istiadat. Di Indonesia moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau asusila. Moral juga merupakan kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Menurut KBBI moral merupakan ajaran kesusilaan. Sedangkan di Yunani moral disamakan dengan etika yang berasal dari kata *ethos* yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, atau cara berpikir. Menurut dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa moral adalah tingkah laku manusia, baik secara individual maupun secara kelompok¹⁰.

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Karena dasar dari pendidikan karakter yaitu Al-Qur'an, Hadist serta ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 10 yang menjelaskan bahwa perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaannya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang dapat menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Melalui ayat diatas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syariat, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia¹¹.

Hubungan Antara Islam, Moral dan Kemanusiaan

Islam menyatakan bahwa islam adalah petunjuk bagi seluruh manusia, dan memerintahkan kepada manusia untuk tunduk kepada Allah dan Rasulnya dengan menjalankan ajaran dan seluruh perintahnya. Didalam fiqh muatan hukum islam memperlihatkan adanya empat pembedangan utama, yaitu bidang ibadat, bidang

⁹ Devina Syahfitri dkk., "Ijma: Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Cendikia* 1 (2024).

¹⁰ Novia Wahyu Wardani, *Pendidikan Moral Urgensi dan Implementasi*, 2020 ed. (PT. RajaGrafindo Persada, 2020).

¹¹ Akhmad dkk., "Etika Moral, dan Akhlak," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1 (2023).

muamalah, bidang munakahat dan bidang jinayat. Hubungan antara makhluk dengan tuhan diatur melalui hukum ibadat, hubungan manusia dengan sesamanya dalam lalu lintas pergaulan dan hubungan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diatur dalam hukum muamalat. Hubungan manusia dalam lingkungan berumah tangga diatur dalam hukum munakahat, dan terakhir hubungan keselamatan, keamanan serta kesejahteraan yang ditegakkan oleh pemegang kekuasaan umum atau badan peradilan diatur melalui hukum jinayat. Adanya hukum ibadat dalam hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist merupakan ciri utama hukum islam. Dengan ini keterkaitan hukum ini dengan keimanan dapat terlihat secara nyata. Hubungan antara manusia dengan Allah diatur secara pasti yang dikenal dengan ibadah mahdah. Adanya hukum niat dalam semua jenis ibadah yang diberi peran menentukan nilai perilaku manusia, memperlihatkan dengan jelas peran moral itu¹².

Islam sebagai kepercayaan kepada tuhan, kemanusiaan sebagai sebuah konsep yang mendalam dan komprehensif. Dalam perspektif islam, agama bukan sekedar ritual spiritual, namun juga merupakan tanggung jawab yang diberikan tuhan kepada umat manusia untuk menjalankan kehidupan yang benar dan bermakna. Hal ini tercermin yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadist yang mendorong umat islam untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi. Islam juga memuat misi kemanusiaan yang menekankan perlunya saling menghormati, toleransi, dan keadilan antar umat manusia. Islam mengajak umatnya untuk berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih baik, harmonis, dan adil¹³.

Islam sebagai agama dengan ajaran yang bersifat universal, islam sangat menekankan nilai-nilai kemanusiaan. Manusia bukan saja berasal dari satu orang pertama, akan tetapi juga berasal dari suatu kehendak yang menciptakan, yakni kehendak tuhan. Islam juga menegaskan universalisasi prinsip-prinsip moral. Moral islam memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, mempersatukan perasaan yang merupakan dasar kebajikan universal dan mempersatukan kaidah-kaidah yang memaksa yang sangat perlu bagi kehidupan kolektif. Islam dalam pelaksanaan syariat menetapkan

¹² Dudi Badruzaman, "Hubungan Antara Hukum dengan Moral dalam Islam," *Dudi Badruzzaman: Hubungan Antara Hukum* 2 (2019).

¹³ Nurul Aulia dan Mayniar Albina, "Islam Sebagai Amanah Ketuhanan dan Kemanusiaan," *Master: Jurnal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Eduactional Research* 2 (2025).

lima tujuan pokok yang merupakan dasar bagi hak-hak asasi manusia, yaitu: menjaga agama, nyawa, akal, harta, serta keturunan. Islam melarang pemaksaan dalam agama maupun pemurtadan. Dengan menjaga nyawa, islam melarang pembunuhan tanpa hak (QS.4:92) dan menghukum sebagai pembunuhan masal bagi seorang pembunuh walaupun yang terbunuh hanya satu orang (QS. 5:32). Menolak segala hal yang merusak akal seperti miras dan narkoba, menunjukkan komitmen islam atas kepentingan akal, serta melarang perampasan hak orang lain ataupun pencurian sebagai watak islam yang senantiasa menjaga kekayaan manusia¹⁴.

Islam secara substansial berisikan akhlak dan moral, sebagaimana yang disebutkan dalam hadist Nabi yang sangat terkenal:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي والحاكم ومالك)

“Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. al-Baihaqy, al-Hakim dan Malik)

Moral sangat penting dalam kehidupan umat manusia di dunia ini. Oleh karena itu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ (القلم: 4)

“Sungguh engkau (Ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)

Allah SWT memerintahkan kaum muslimin untuk mengambil contoh teladan dari moral Nabi Muhammad SAW dengan firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ، لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ، وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: 21)

“Sungguh bagimu pada Rasulullah (Nabi Muhammad) adalah contoh teladan yang baik bagi orang yang mengharap akan Allah, dan akhirat serta banyak ingat kepada Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Dari uraian ayat Al-Qur'an dan hadist diatas, memberikan penjelasan bahwa moral merupakan prinsip islam dan tujuan utama dari risalah kenabian Nabi Muhaamad SAW yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Prof. John Oman yang dikutip oleh Dr. Faisal Ismail menyatakan: *“If religion without morality lacks a solid earth to walk on, morality without religion lacks a wide heaven to breath in”* (jika agama tanpa moralitas, kekurangan

¹⁴ Syahrin Harahap, *Teologi Keturunan* (Prenada, 2011).

tanah untuk berjalan diatasnya, jika moralitas tanpa agama, kekurangan surga langit untuk bernafas). Pernyataan ini berlaku untuk semua agama, termasuk agama islam yang secara universal memuat nilai seluruh agama samawi. Sesungguhnya merosotnya moral adalah hilangnya keyakinan (iman) terhadap tuhan, hari akhir dan balasan surga-neraka. Agama yang telah diberikan Tuhan sebagai pembimbing ditinggalkan begitu saja, sehingga norma-norma yang mengatur perilaku manusia dilupakan¹⁵.

4. KESIMPULAN

Islam merupakan Agama yg hadir di muka bumi ini untuk menyampaikan ajaran - ajaran mengenai kemanusiaan & keadilan bagi seluruh umat manusia. Moral menurut bahasa Belanda moural, yg berarti kesusilaan, budi pekerti. Kemanusiaan berdasarkan KBBI merupakan (1) sifat manusia (2) sebagai manusia. perasaan kita senantiasa mencegah kita melakukan tindakan terkutuk (3) sifat yg layak bagi manusia pada umumnya. Islam merupakan kepercayaan moral yang memiliki fungsi menjadi jalan kebenaran buat memperbaiki kehidupan sosial umat manusia. Memahami islam secara substantif akan menjadi pedoman universal pada tindakan moral. Islam tidak hanya sebatas ritual ibadah saja, akan tetapi perlu juga dimaknai secara lebih luas, yaitu bagaimana usaha kita menjadikan islam menjadi pedoman moral yang murni.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Muhammad Alif Arrafi, Fadlullah, M. Angga Aditya, Muhammad Syahreza Fahlili, dan Rizal Faqrul Rohman. "Etika Moral, dan Akhlak,," Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1 (2023).
- Amri, Muhammad, dan Santalia. "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya." Mushaf Jurnal : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits 2 (t.t.).
- Asrowi. "Jurnal Aksioma Al-Musaqoh." Jurnal Aksioma Al-Musaqoh 1 (2018).
- Aulia, Nurul, dan Mayniar Albina. "Islam Sebagai Amanah Ketuhanan dan Kemanusiaan." Master: Jurnal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Eduactional Research 2 (2025).
- Badruzaman, Dudi. "Hubungan Antara Hukum dengan Moral dalam Islam." Dudi Badruzzaman: Hubungan Antara Hukum 2 (2019).

¹⁵ Niswatun Hasanah, "Hukum Islam dan Moralitas," *Jippi* 5 (2020).

- Harahap, Syahrin. Teologi Keturunan. Prenada, 2011.
- Hasanah, Niswatun. "Hukum Islam dan Moralitas." Jippi 5 (2020).
- Muhammad, Imran. "Moralitas dalam Perjalanan Sejarah Islam." Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 10 (2020).
<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i4.5559>.
- Nurhakim, Moh. Metodologi Studi Islam. 2021 ed. UMM Press, t.t.
- Pulungan, Suyuthi. Sejarah Peradaban Islam. Pertama. Amzah, 2021.
- Ridwan, Muannif, M. hasbi Umar, dan Ghafar. "Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya." Borneo: Kajian of Islamic Studies 1 (2021).
- Siregar, Idris. "Al-Qur'an dan Hadist Sebagai Sumber Hukum." Ibn Abbas : Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir 6 (2023). <http://dx.doi.org/10.51900/ias.v6i2.19767>.
- Syahfitri, Devina, Cut Mutiara Anwar, M. Zul Fadhlhan Rezeki, Akmal Rifa'i Hasibuan, dan Halimah. "Ijma: Sebagai Sumber Hukum Islam." Jurnal Cendikia 1 (2024).
- Wardani, Novia Wahyu. Pendidikan Moral Urgensi dan Implementasi. 2020 ed. PT. RajaGrafindo Persada, 2020.
- Zaluku, Ardimas Zain NS, dan Heny Anggraeni Butar-Buutar. "Islam dan Studi Islam." At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora 5 (2021).
<http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v5i2.13503>.